

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman modern seperti ini masyarakat semakin sadar akan pentingnya kesehatan karena harta paling berharga dalam kehidupan adalah kesehatan dimana ketika kita sehat maka kita tidak akan mengalami kesulitan dalam beraktivitas sehari-hari. Kesedaran akan kesehatan yang semakin meningkat dan serta peningkatan teknologi yang ada serta semakin meningkatnya gangguan kesehatan dalam masyarakat akan membuat seseorang akan meningkatkan kualitas hidupnya, karena setiap orang akan mendambakan kesehatan itu sendiri.

Kesehatan adalah salah satu karunia Allah SWT yang diberikan kepada manusia, dan telah diriwayatkannya dalam hadist Al-Bukhari yang berbunyi, Dari Ibn ‘Abbas ra beliau berkata: “Nabi Muhammad SAW bersabda dua kenikmatan yang dapat memperdaya banyak manusia adalah sehat dan waktu luang” (HR. Al-Bukhari). Dari hadist tersebut maka dapat kita simpulkan bahwa banyak manusia yang lalai akan kesehatannya. Maka dari itu kita harus selalu menjaga, memelihara apa yang telah Alloh SWT berikan kepada kita.

Pada zaman globalisasi seperti sekarang berbagai faktor yang banyak berperan terhadap pola penyakit pernafasan adalah sektor industri yang menyebabkan polusi udara, merokok, debu dan bahan kimia. sehingga menyebabkan bertambahnya frekuensi penyakit pada paru-paru misalnya, Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK), asma bronkial, kanker paru-paru dan

lain-lain. Penyakit yang sering muncul di masyarakat adalah penyakit PPOK. Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) adalah penyakit paru kronis yang terdiri dari *emfisema paru* dan bronkitis kronis atau gabungan keduanya (Price dan Wilson, 2012).

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa PPOK merupakan penyebab kematian keempat di dunia. Diperkirakan 2,75 juta orang, penyakit ini menyebabkan kematian (Oemiati, 2013). Sedangkan menurut Pratiwi (2015), bahwa angka kematian akibat bronkitis akut, bronkitis kronis, asma dan emfisema menempati urutan ke 6-10 penyebab kematian utama di Indonesia. Hasil survei Depkes RI (2008), penyakit tidak menular oleh Direktorat Jendral P2PL di lima rumah sakit provinsi di Indonesia (Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Lampung, dan Sumatera Selatan) pada tahun 2008, menunjukkan bahwa penyakit bronkitis kronis menempati urutan pertama penyumbang angka kesakitan (35%), diikuti asma bronkial (33%), kanker paru-paru (30%), dan lainnya (2%).

Peran seorang fisioterapi pada kasus *bronkitis kronis* diantaranya adalah mengurangi sesak, pembersihan jalan napas dengan pengeluaran sputum, mengurangi spasme pada otot-otot bantu napas, meningkatkan kemampuan fungsional serta mencegah kekambuhan.

Intervensi fisioterapi yang penulis ambil untuk karya tulis ilmiah kali ini adalah dengan menggunakan *infra red* dan *Forced Expiration Technique (FET)*. *Infra red* merupakan pancaran gelombang elektromagnetik dengan panjang gelombang 7700-4 juta A, Efek terapi yang diharapkan untuk pasien

dengan kasus seperti ini adalah dapat mengurangi rasa nyeri saat pernapasan dan merileksasikan otot-otot pernapasan yang mengalami spasme atau kekakuan (Kisner and colby, 2007).

Forced Expiration Technique (FET) merupakan suatu teknik untuk membersihkan mukus dari saluran nafas yang merupakan kombinasi antara postural drainage, breathing exercise atau Sustained Maximal Inspiration (SMI), dan Huffing (Basuki, 2007).

Melihat latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul Penatalaksanaan Fisioterapi pada Kasus *Bronkitis kronis* di BBKPM Surakarta.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan dari karya tulis ilmiah ini adalah:

Apakah *infra red* (IR) dan *forced expiration technique* (FET) dapat memudahkan pengeluaran sputum dan mengurangi sesak nafas pada penderita bronkitis kronis?

C. TUJUAN PENULISAN

Tujuan penulisan ini adalah

1. Untuk mengetahui apakah *infra red* (IR) dan *forced expiration technique* (FET) dapat memudahkan dalam pengeluaran sputum pada kasus bronkitis kronis.
2. Untuk mengetahui apakah *infra red* (IR) dan *forced expiration technique* (FET) dapat mengurangi sesak nafas pada penderita bronkitis kronis.

D. MANFAAT PENULISAN

Manfaat yang diharapkan penulis dapat didapat dari karya tulis ilmiah ini adalah:

1. Sebagai sebagai bahan pertimbangan untuk memilih modalitas yang tepat sehubungan dengan kasus bronkitis kronis.
2. Mengetahui tata penata laksanaan fisioterapi pada kasus bronkitis kronis.
3. Dalam bidang pendidikan sebagai refrensi dalam penanganan kasus bronkitis kronis